

ANALISIS ALASAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MEMILIH METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG

Khumairoh Luluilmaknun^{)}, Machmudah^{**)}*

^{)} Alumni Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

*^{**)} Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan berbagai alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi di Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2014. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden. Hasil dalam penelitian ini dari 52 responden, ada 29 (55,8%) responden yang memilih metode kontrasepsi suntik. Alasan memilih metode kontrasepsi yang digunakan responden adalah praktis dan sederhana sebanyak 14 (26,9%), sedangkan alasan menolak metode kontrasepsi yang tidak digunakan oleh responden adalah terdapat efek samping sebanyak 15 (28,8%), dan alasan responden untuk mengganti metode kontrasepsi adalah karena lebih aman sebanyak 33 (63,5%). Rekomendasi dari penelitian ini adalah pelayanan kesehatan lebih sering memberikan penyuluhan khususnya mengenai KB.

Kata kunci : wanita usia subur, metode kontrasepsi

ABSTRACT

Family Planning is an attempt to plan the number and spacing of pregnancy by using various means of contraception. This study aims to determine the reasons of fertile women in choosing a contraceptive methods at the Bandarharjo community health center Semarang at the year 2014. Research design used in this study is a descriptive research. The samples in this study were 52 respondents. The results in this study of 52 respondents, there were 29 (55.8%) of respondents who chose injectable contraceptive methods. The reasons for choosing a contraceptive methods are practical and simple many as 14 respondents (26.9%), while the reasons for rejecting the methods of contraception that are not used by the respondents because of the effects are as many as 15 respondents (28.8%) , and the reasons of respondents to change the methods of contraception because more secure as many as 33 respondents (63.5%). Recommendations from this study are health services should provide in counseling health care on family planning.

Keywords : fertile women, contraceptive methods

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Sulistiyawati, 2011, hlm.13). *World Health Organisation* (WHO) mengatakan bahwa KB adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun; etc, 2008, hlm.19).

Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 di Indonesia persentase pemakaian alat kontrasepsi yang terbanyak adalah KB suntik pada umur 20-24 tahun (42,7%) (BKKBN, 2012, hlm. 10). Persentase pemakaian KB baru dan KB aktif yang terbanyak menurut profil kesehatan Kota Semarang tahun 2011 adalah KB suntik yaitu sebanyak 56,5% dan 59,10%. Keseluruhan peserta KB selama tahun 2011, alasan pemakaian alat kontrasepsi suntik yang tertinggi adalah karena sifatnya yang praktis dan juga cepat dalam pelayanannya (Dinas Kesehatan, 2011, hlm. 75).

Hasil penelitian Cobalt tahun 2012 didapatkan ada hubungan antara umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, jumlah anak dan budaya (agama Islam) terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Hasil penelitian Gretha tahun didapatkan ada hubungan yang signifikan antara usia, pengetahuan, sikap antara ibu yang menggunakan AKDR dan ibu yang tidak menggunakan AKDR dengan *p value* 0,000.

Penelitian tentang alasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih metode kontrasepsi ini akan dilakukan di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Tempat tersebut dipilih karena jumlah

populasi akseptor KB di Puskesmas Bandarharjo Semarang cukup banyak. Tahun 2013 terdapat ± 900 akseptor KB baru maupun KB aktif, sedangkan pada tahun 2012 terhitung dari bulan Juni – Desember terdapat akseptor KB baru maupun aktif sejumlah kurang lebih 400 akseptor. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipakai di Puskesmas Bandarharjo Semarang adalah metode suntik. Hasil wawancara dengan bidan Puskesmas Bandarharjo Semarang menyatakan bahwa alasan metode suntik yang paling banyak adalah karena banyak akseptor ingin mempunyai anak lagi, akseptor merasa efek samping lebih sedikit, dan mudah dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode alat kontrasepsi antara lain faktor pasangan dan motivasi, faktor kesehatan, dan faktor metode alat kontrasepsi (Proverawati; dkk, 2010, hlm. 4). Kecocokan antara suatu metode alat kontrasepsi dari setiap klien bergantung pada sejumlah faktor, yaitu faktor pribadi, faktor kesehatan umum, faktor budaya, faktor ekonomi dan aksesibilitas (Wulansari & Hartanto, 2007, hlm. 43).

Berdasarkan latar belakang diatas banyak jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur namun tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Setiap orang harus bisa memilih kontrasepsi yang cocok untuk dirinya.

Disini penulis tertarik untuk meneliti "Alasan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Memilih Metode Kontrasepsi". Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan WUS dalam memilih metode kontrasepsi di Puskesmas Bandarharjo Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey* deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010, hlm.34

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 52 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria – kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi sederhana dengan alat, metode modern dan metode operasi di Puskesmas Bandarharjo Semarang
- 2) Akseptor KB yang bersedia menjadi responden
- 3) Memahami bahasa Indonesia atau bahasa Jawa

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi sederhana tanpa alat
- 2) Akseptor KB yang drop out

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*. Dalam penelitian ini semua akseptor KB di Puskesmas Bandarharjo Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel sebanyak 52 orang responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bandarharjo Semarang, penelitian ini dilakukan pada awal bulan maret 2014.

Alat Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi umur akseptor, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, jumlah anak, budaya akseptor, alasan pemilihan kontrasepsi yang digunakan, alasan penolakan kontrasepsi yang tidak digunakan,

alasan mengganti metode kontrasepsi di Puskesmas Bandarharjo Semarang

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari rekam medik yang ada di Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Uji Validitas

Salah satu uji validasi adalah melakukan konsultasi dengan para ahli sehingga diperoleh pendapat dari para ahli tersebut (*judgement expert*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur, lalu selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli. Setelah mendapat persetujuan dari para ahli, instrument dapat dipergunakan kepada responden (Sugiyono, 2009, hlm. 352).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam grafik (Notoatmodjo, 2010, hlm.182). Dalam penelitian ini karakteristik variabel yang dianalisis yaitu usia akseptor, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, jumlah anak, budaya akseptor,

alasan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan, alasan penolakan metode kontrasepsi yang tidak digunakan, dan alasan mengganti metode kontrasepsi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bandarharjo Semarang yang bertempat di jalan cumi – cumi raya Semarang Utara. Puskesmas Bandarharjo Semarang ini memiliki 28 tenaga kesehatan dan mempunyai 9 ruangan. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 17 april 2014 sampai dengan 30 april 2014.

Karakteristik Responden

1. Umur, Jumlah anak, dan Tingkat penghasilan

Tabel 5.1

Karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, tingkat penghasilandi Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Karakteristik	Nilai Min	Nilai maks	Rata rata	Stndar dviiasi
Umur	19	45	33,29	7,094
Jumlah anak	1	6	2,42	1,226
Tingkat pnghasilan	200.000	5.000.000	1.258,65	747,068

Berdasarkan tabel 5.1 diatas maka dapat diketahui bahwa umur responden yang termuda adalah 19 tahun, usia tertua adalah 45 tahun, rata – rata usia responden 33,29 , dan standar deviasi 7,094.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jumlah anak responden menunjukkan jumlah anak yang terendah adalah 1 anak, jumlah anak yang tertinggi adalah 6 anak, rata – rata jumlah anak responden 2,42 , dan standar deviasi 1,226.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat penghasilan responden menunjukkan bahwa

tingkat penghasilan yang terendah adalah Rp. 200.000,00, tingkat penghasilan responden yang paling tinggi adalah Rp. 5.000.000,00, rata – rata tingkat penghasilan responden adalah 1.258,65 dan standar deviasi 747,068.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	23	44,2
SMP	14	26,9
Tamat SD	8	15,4
Tidak tamat SD	7	13,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas maka dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 (44,2%) responden lebih besar dibandingkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 (26,9%) responden, tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 8 (15,4%) responden, dan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 7 (13,5%) responden.

3. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	34,6
Cukup	12	23,1
Kurang	22	42,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas maka dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 (42,3%) responden lebih besar dibanding tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 (34,6%) responden, dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 (23,1%) responden.

4. Budaya

Tabel 5.4

Karakteristik responden berdasarkan budaya di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	48	92,3
Tidak mendukung	4	7,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas maka dapat diketahui bahwa responden dengan budaya yang mendukung sebanyak 48 (92,3%) responden lebih besar dibanding budaya yang tidak mendukung sebanyak 4 (7,7%) responden.

5. Metode Kontrasepsi Yang Digunakan Sekarang

Tabel 5.5

Karakteristik responden berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan sekarang di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Metode kontrasepsi sekarang	Frekuensi	Persentase (%)
Kondom	3	5,8
Pil	3	5,8
Suntik	29	55,8
Implant	1	1,9
IUD	6	11,5
MOP	1	1,9

MOW	9	17,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas maka dapat diketahui bahwa metode kontrasepsi yang digunakan responden sekarang paling banyak adalah suntik dengan jumlah 29 (55,8%) responden dibandingkan metode kontrasepsi kondom sebanyak 3 (5,8%) responden, metode kontrasepsi pil sebanyak 3 (5,8%) responden, metode kontrasepsi implant sebanyak 1 (1,9%) responden, metode kontrasepsi IUD sebanyak 6 (11,5%) responden, metode kontrasepsi MOP sebanyak 1 (1,9%) responden, dan metode kontrasepsi MOW sebanyak 9 (17,3%) responden.

6. Metode Kontrasepsi Yang Digunakan Sebelumnya

Tabel 5.6

Karakteristik responde berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan sebelumnya di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Metode kontrasepsi sebelumnya	Frekuensi	Persentase (%)
Kondom	32	61,5
Pil	6	11,5
Suntik	12	23,1
Implant	1	1,9
IUD	1	1,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.6 diatas maka dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan metode kontrasepsi sebelumnya adalah metode kondom dengan jumlah 32 (61,5%) responden lebih besar dibanding responden yang sebelumnya menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 6 (11,5%) responden, yang sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi suntik sebanyak 12 (23,1%) responden, yang sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi

implant sebanyak 1 (1,9%) responden, dan responden yang sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi IUD sebanyak 1 (1,9%) responden.

7. Alasan Memilih Metode Kontrasepsi Yang Digunakan

Tabel 5.7
Karakteristik responden berdasarkan alasan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Alasan memilih	Frekuensi	Persentase(%)
Aman	5	9,6
Praktis dan sederhana	14	26,9
Dukungan suami atau keluarga	3	5,8
Alasan Memilih	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak ada atau lebih sedikit efek samping	13	25,0
Terjangkau pembeliannya	1	1,9
Lebih efektif	3	5,8
Masih ingin mempunyai anak lagi	2	3,8
Sudah tidak ingin mempunyai anak lagi	7	13,5
Jangka waktunya lebih panjang	4	7,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.7 diatas maka dapat diketahui bahwa alasan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan paling banyak adalah praktis dan sederhana dengan jumlah 14 (26,9%), sedangkan alasan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan paling sedikit adalah alasan terjangkau pembeliannya sebanyak 1 (1,9%).

8. Alasan Menolak Metode Kontrasepsi Yang Tidak Digunakan

Tabel 5.8
Karakteristik responden berdasarkan alasan menolak metode kontrasepsi yang tidak digunakan di Puskesmas Bandarharjo Semarang bulan April tahun 2014

Alasan menolak	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang aman	11	21,2
Kurang praktis dan kurang Sederhana	11	21,2
Tidak diperbolehkan oleh suami atau keluarga	2	3,8
Terdapat efek samping	15	28,8
Alasan menolak	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang efektif	5	9,6
Sakit dalam pemakaian	1	1,9
Masih bisa mempunyai anak lagi	3	5,8
Jangka waktunya sebentar	3	5,8
Mengganggu hubungan suami istri	1	1,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.8 diatas maka dapat diketahui bahwa alasan penolakan metode kontrasepsi yang tidak digunakan paling banyak adalah alasan terdapat efek samping dengan jumlah 15 (28,8%) responden, sedangkan alasan penolakan metode kontrasepsi yang tidak digunakan paling sedikit adalah alasan sakit dalam pemakaian sebanyak 1 (1,9%), dan alasan mengganggu hubungan suami istri sebanyak 1 (1,9%).

9. Alasan Mengganti Metode Kontrasepsi

Tabel 5.9
Karakteristik responden
berdasarkan alasan mengganti
metode kontrasepsi di Puskesmas
Bandarharjo Semarang bulan April
tahun 2014

Alasan mengganti	Frekuensi	Persentase (%)
Jangka waktunya lebih panjang	1	1,9
Lebih aman	33	63,5
Lebih praktis dan sederhana	1	7,9
Sudah tidak ingin mempunyai anak lagi	5	9,6
Efek samping lebih sedikit	12	23,1
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.9 diatas maka dapat diketahui bahwa alasan responden mengganti metode kontrasepsinya adalah lebih aman sebanyak 33 (63,5%) responden lebih besar dibanding dengan alasan jangka waktunya lebih panjang sebanyak 1 (1,9%) responden, alasan lebih praktis dan sederhana sebanyak 1 (1,9%) responden, alasan sudah tidak ingin mempunyai anak lagi sebanyak 5 (9,6%) responden, dan alasan efek samping lebih sedikit sebanyak 12 (23,1%).

PEMBAHASAN

Inteprestasi dan Pembahasan Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden yang termuda adalah 19 tahun sebanyak 1 (1,9%) responden, yang bernama Ny.

N. Ny N berpendidikan terakhir SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan dari suami Ny. N perbulan adalah Rp. 2.000.000. Ny. N mempunyai 1 anak, dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi suntik. Resiko penggunaan metode kontrasepsi suntik pada usia muda ini dapat memicu terjadinya kanker payudara, karena usia reproduksinya yang masih panjang dan akan terpapar metode kontrasepsi suntik dalam jangka waktu lama. Penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon esterogen dalam tubuh, sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Bila sudah dua tahun, diharuskan untuk pindah menggunakan metode kontrasepsi yang lain, seperti metode kontrasepsi kondom, kalender, atau IUD.

Sedangkan, usia responden yang tertua adalah 45 tahun sebanyak 6 (11,5%) responden. Metode kontrasepsi yang digunakan dari keenam responden tersebut adalah metode suntik sebanyak 1, metode MOW sebanyak 3, metode IUD sebanyak 1, dan metode MOP sebanyak 1.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Dalam penelitian ini jumlah anak yang terbanyak adalah 6 anak dengan 2 (3,8%) responden. Responden tersebut berpendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Metode kontrasepsi yang sedang digunakan sekarang adalah MOW dan kondom. Responden masih menggunakan metode kontrasepsi kondom dikarenakan dapat menimbulkan efek samping jika menggunakan metode kontrasepsi yang lain, responden merasa metode kontrasepsi kondom yang paling aman dan tidak menimbulkan efek samping.

Ketika anak dipersepsikan memiliki kegunaan dan manfaat yang besar maka orang tua menginginkan jumlah anak yang lebih banyak. Sementara itu, ketika orang tua berpersepsi bahwa biaya atau beban karena memiliki anak lebih besar, maka orang tua menginginkan anak yang lebih sedikit. Walaupun demikian, ada faktor lain seperti pendapatan, latar belakang sosial dan budaya, modernisasi, serta kebijakan pemerintah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Responden yang berpenghasilan Rp. 200.000 perbulan bekerja sebagai penjual es lilin dan ibu rumah tangga, sedangkan suami dari mereka bekerja sebagai tukang buruh bangunan. Mereka mempunyai jumlah anak 2 dan 4, dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi IUD. Mereka memperoleh KB IUD dengan gratis dari program pemerintah. Sedangkan responden yang berpenghasilan Rp. 5.000.000 perbulan bekerja sebagai pedagang sembako di pasar, sedangkan suaminya bekerja sebagai nelayan. Pendidikan terakhirnya adalah SMA, mempunyai jumlah anak 2 dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan sekali. Responden sudah menyiapkan dana tersendiri khusus untuk kesehatan, termasuk untuk KB suntik 3 bulan sekali.

Tingkat penghasilan akan mempengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Seseorang pasti akan memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kemauan mereka dalam mendapatkan kontrasepsi tersebut.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana tetapi juga pemilihan suatu metode. Wanita yang berpendidikan menginginkan keluarga berencana yang efektif, tetapi tidak rela untuk mengambil resiko yang terkait dengan sebagai metode kontrasepsi (Handayani, 2010, hlm.17).

Hasil penelitian ini responden yang tidak tamat SD sebanyak 7 (13,5%) responden, dari ketujuh responden tersebut yang berpenghasilan paling rendah adalah Rp. 200.000 sebanyak 2 responden dan yang berpenghasilan paling tinggi adalah Rp. 1.000.000 sebanyak 3 responden. Tingkat pengetahuan dari ketujuh responden tersebut, yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden. Metode kontrasepsi yang digunakan sekarang adalah metode pil, suntik, IUD, dan MOW.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya kurang, berpendidikan terakhir tamat SD dan menggunakan metode kontrasepsi suntik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan cenderung memilih metode kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi tentang metode kontrasepsi.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Budaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya responden lebih banyak yang mendukung pemakaian metode kontrasepsi. Responden lebih banyak tidak mempunyai persepsi banyak anak banyak rejeki, Karena responden berpersepsi bahwa biaya atau beb^{an} dengan memiliki anak yang banyak, maka orang tua menginginkan anak yang lebih sedikit. Kebutuhan keluarga tidak hanya kebutuhan pangan, namun terdapat kebutuhan lain seperti sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan masa depan anak. Dari suami atau keluarga responden lebih banyak yang tidak melarang pemakaian metode kontrasepsi tertentu, karena menurut mereka suami sangat mendukung dengan metode kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya. Sedangkan dari segi agama atau budaya juga lebih banyak yang tidak melarang pemakaian metode kontrasepsi tertentu. Karena menurut responden dari segi agama, jika seorang istri dalam keadaan darurat, misalnya sang istri tertimpa penyakit di dalam rahimnya, atau anggota badan yang lain sehingga berbahaya jika hamil dan jika sudah mempunyai anak banyak, sedangkan istri keberatan jika hamil lagi, maka metode kontrasepsi dapat digunakan.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Kontrasepsi Yang Digunakan Sekarang

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 29 atau 55,8%. Hal ini sejalan dengan BKKBN yang menyatakan bahwa di Indonesia persentase pemakaian alat kontrasepsi yang terbanyak adalah KB suntik yaitu 42,7% akseptor. Responden yang menggunakan metode kontrasepsi suntik terbanyak karena metode kontrasepsi ini lebih banyak di pasaran sehingga persediaan di puskesmas selalu ada dan harganya lebih

terjangkau dibanding metode kontrasepsi yang lain. Selain itu, akseptor merasa efek samping dari metode kontrasepsi suntik lebih sedikit dan mudah dalam pelaksanaannya.

Metode kontrasepsi kondom dirasa kurang aman dalam pemakaiannya, dikhawatirkan terjadi kebocoran saat melakukan hubungan suami istri. Sedangkan metode kontrasepsi pil, biasanya pada saat pengambilan kadangkadang tidak ada persediaan yang sesuai dengan merek produksi pil yang cocok dengan keadaan atau kondisi akseptor, sehingga akseptor merasa membuang waktu untuk berkunjung ke puskesmas dan bila tersedia di apotek harganya lebih mahal serta harus diminum setiap hari. Kemudian metode kontrasepsi impant, harganya lebih mahal dan cara pemasangannya memerlukan perlukaan kecil pada lengan yang dapat menimbulkan rasa takut pada akseptor. Lalu, metode kontrasepsi IUD, dirasa tidak nyaman dalam pemakaian dan dikhawatirkan IUD dapat lepas (ekspulsi). Dan metode kontrasepsi MOP dan MOW, tekniknya tidak selalu dapat dikerjakan, angka keberhasilannya rendah dan sangat mahal.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Kontrasepsi Yang Digunakan Sebelumnya

Hasil penelitian tentang metode kontrasepsi yang digunakan sebelumnya oleh akseptor KB yang terbanyak adalah metode kontrasepsi kondom sebanyak 32 dengan persentase 61,5%, metode kontrasepsi pil sebanyak 6 dengan persentase 11,5 %, metode kontrasepsi suntik sebanyak 12 dengan persentase 23,1 %, metode kontrasepsi implant sebanyak 1 dengan persentase 1,9 %, dan metode kontrasepsi IUD sebanyak 1 dengan persentase 1,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelumnya responden lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi kondom. Kondom

dirasa lebih praktis dan sederhana dalam pemakaian, efek samping yang ditimbulkan juga lebih minimal, dan harganya pun lebih dapat dijangkau.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Memilih Metode Kontrasepsi Yang Digunakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan sekarang yang terbanyak adalah alasan praktis dan sederhana. Dalam memilih suatu metode, seorang wanita harus mengetahui bagaimana penggunaan metode akan memengaruhi gaya hidup mereka. Kadangkala suatu metode tidak dapat diterima oleh seseorang wanita hanya karena metode tersebut dapat mengganggu kegiatan rutusnya (Hartanto & Wulansari, 2007, hlm.47). Responden yang beralasan sudah tidak ingin mempunyai anak lagi menggunakan metode kontrasepsi MOW dan sudah mempunyai jumlah anak lebih dari 2. Sedangkan responden yang beralasan masih ingin mempunyai anak lagi menggunakan metode kontrasepsi suntik dan baru mempunyai anak kurang dari 2. Responden yang beralasan terjangkau pembeliannya menggunakan metode kontrasepsi suntik dan mempunyai 2 anak, sedangkan responden yang memilih alasan praktis dan sederhana menggunakan metode kontrasepsi pil, implant, dan suntik.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Menolak Metode Kontrasepsi Yang Tidak Digunakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan akseptor KB menolak metode kontrasepsi yang tidak digunakan yang terbanyak adalah karena terdapat efek samping. Responden merasa metode kontrasepsi yang tidak digunakan lebih banyak terdapat efek sampingnya. Metode kontrasepsi yang digunakan oleh responden yang

beralasan terdapat efek samping adalah metode IUD, metode suntik, metode pil, metode MOP, metode kondom, dan metode MOW. Sedangkan responden yang beralasan sakit dalam pemakaian menggunakan metode kontrasepsi IUD, dan responden yang beralasan mengganggu hubungan suami istri menggunakan metode kontrasepsi suntik.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengganti Metode Kontrasepsi

Responden yang memilih alasan lebih aman sebagian besar sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi kondom dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi suntik. Responden merasa memakai metode kontrasepsi kondom tingkat keamanannya lebih rendah, dan dikhawatirkan terjadi kebocoran pada kondom, maka dari itu responden beralih untuk memakai metode kontrasepsi suntik. Sedangkan responden yang memilih alasan jangka waktunya lebih panjang sebelumnya memakai metode kontrasepsi suntik dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi MOW. MOW merupakan metode kontrasepsi yang dilakukan secara operasi dan permanen, sehingga jangka waktunya akan panjang. Dan responden yang memilih alasan lebih praktis dan sederhana sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi pil dan sekarang menggunakan metode kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi pil dirasa kurang praktis karena harus diminum setiap hari, dan dipengaruhi oleh faktor lupa sehingga dirasa kurang sederhana.

Keterbatasan Penelitian

1. Dari semua kuesioner yang telah ditanyakan kepada responden, ada beberapa responden yang kurang begitu paham dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti.
2. Responden kurang memperhatikan peneliti, ini dikarenakan responden lebih

memperhatikan antrian namanya dipanggil oleh petugas kesehatan untuk diperiksa oleh dokter dari puskesmas

3. Peneliti harus menunda wawancaranya kepada responden, ketika petugas kesehatan memanggil nama responden untuk dilakukan pemeriksaan.

Implikasi Penelitian Mendatang

1. Bagi pelayanan keperawatan
Penelitian ini memberikan informasi kepada pelayanan keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu WUS tentang metode kontrasepsi, dan agar ibu WUS dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya.
2. Bagi pendidikan keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pelayanan metode kontrasepsi baik berupa tindakan maupun pendidikan konseling yang akan diberikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 52 responden yang berada di Puskesmas Bandarharjo Semarang pada bulan april 2014 tentang alasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih metode kontrasepsi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Usia responden yang termuda adalah 19 tahun, dan usia tertua adalah 45 tahun.
2. Jumlah anak yang terendah adalah 1 anak, dan jumlah anak yang tertinggi adalah 6 anak.

3. Tingkat penghasilan responden yang terendah adalah Rp. 200.000,00, sedangkan tingkat penghasilan responden yang paling tinggi adalah Rp. 5.000.000,00
4. Tingkat pendidikan pada responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 23 atau 44,2 %, dan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit adalah tidak tamat SD sebanyak 7 atau 13,5 %.
5. Tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 atau 42,3 % responden
6. Responden lebih banyak yang memilih budaya mendukung terhadap pemilihan metode kontrasepsi tertentu yaitu sebanyak 48 atau 92,3% responden
7. Metode kontrasepsi yang digunakan responden sekarang yang paling banyak adalah suntik dengan jumlah 29 atau 55,8% responden dan metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah metode implant sebanyak 1 atau 1,9 %.
8. Metode kontrasepsi yang digunakan responden sebelumnya yang paling banyak adalah metode kondom dengan jumlah 32 (61,5%) responden, sedangkan metode yang paling sedikit adalah implant sebanyak 1 atau 1,9 % dan IUD sebanyak 1 atau 1,9 %.
9. Alasan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan paling banyak adalah praktis dan sederhana dengan jumlah 14 atau 26,9% responden, dan alasan yang paling sedikit adalah alasan terjangkau pembeliannya sebanyak 1 atau 1,9 %.
10. Alasan penolakan metode kontrasepsi yang tidak digunakan paling banyak adalah alasan

terdapat efek samping sebanyak 15 atau 28,8% responden. Sedangkan alasan yang paling sedikit adalah alasan sakit dalam pemakaian sebanyak 1 atau 1,9% responden.

11. Alasan mengganti metode kontrasepsi yang paling banyak adalah alasan lebih aman sebanyak 33 (63,5%) responden, dan alasan yang paling sedikit adalah jangka waktunya lebih panjang sebanyak 1 atau 1,9 % dan alasan lebih praktis dan sederhana sebanyak 1 atau 1,9 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelayanan keperawatan
Setelah dilakukan penelitian ini tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada akseptor KB untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat berdasarkan umur, jumlah anak, dan tingkat penghasilan.
2. Bagi institusi pendidikan
Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih besar dan jumlah variabel lain yang lebih beragam.
3. Bagi akseptor KB
Bagi akseptor KB yang usianya masih muda disarankan untuk tidak menggunakan metode kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama, karena dapat memicu terjadinya kanker payudara.

Daftar Pustaka

BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan. (2012). *Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.*

<http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/SDKI%202012/Laporan%20Pendahuluan%20SDKI%202012.pdf>diperoleh tanggal 12 Desember 2013

Cobalt, M. (2012). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal di wilayah kerja puskesmas manyaran semarang.* <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/65> diperoleh tanggal 2 Januari 2014

Dinas Kesehatan. (2012). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2012* .http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2013/SDK/Mibangkes/profil2012/BAB_I-VI_2012_fix.pdf diperoleh tanggal 9 januari 2014

Ghozali, I.A. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gretha, A. (2012). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di kelurahan kembang arum semarang.* <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/102> diperoleh tanggal 2 Januari 2014

Hartoyo., Latifah, M., Mulyani, S.R. (2011). *Studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan, dan keikutsertaan orang tua dalam program KB.*

Handayani, S. (2010). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Hidayat.(2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba : Medika

Mubarak. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat (prinsip – prinsip dasar)*. Jakarta : Asdi Mahastya

_____. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rika Cipta

Nursalam.(2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Sugiyono.(2010).

Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta

Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta : Salemba Medika

Suprida.(2013). *Hubungan antara pendidikan dan umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di bidan praktik madini rachmi*

Palembang .http://poltekeskespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_antara_pendidikan_dan_umur_ibu.pdf. diperoleh

Suratun., Mulyani,S., Hartini, T., Rusmiati., &

Pinem, S. (2008). *Pelayanan keluarga*

berencana & Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media

Wulansari & Hartanto.(2007). *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta : EGC